



Pembelajaran Dengan Teknik Transformasi Lagu Dalam Meningkatkan Kompetensi Menulis Cerita Pendek Pada Siswa SMP Negeri 4 Satu Atap

Dina Khairunnisa Darayani¹, Sutikno²

^{1,2} Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah,
Dinakd29@gm ail.com

Submitted: 28 Februari 2024 ; Revised: 6 Mei 2024 ; Accepted: 6 Mei 2024

Abstract

Based on interviews with teachers and several students in class IX of SMP Negeri 4 Satu Atap Kuala for the 2023-2024 academic year, it is known that teaching literature is less popular because it is considered difficult. So this research was carried out to improve the quality of the short story writing learning process for students and to see the results of short story writing learning for class IX students at SMP Negeri 4 Satu Atap Kuala for the 2023-2024 academic year using the song transformation technique. This research is classroom action research (PTK). The research was carried out in two cycles, each cycle consisting of planning, implementing actions, observing, and reflecting. The research subjects were class IX students of SMP Negeri 4 Satu Atap Kuala for the 2023-2024 academic year, totaling 28 students. Data sources come from places and events, teachers and students, and documents. Data validity uses data sources triangulation techniques and method triangulation. Data analysis uses comparative critical analysis techniques. The research procedure is an interrelated spiral model. The results of the research show that: (1) there is an increase in the quality of the learning process for writing short stories using the song transformation technique in class IX students of SMP Negeri 4 Satu Atap Kuala for the 2023-2024 academic year, marked by: was 45% (13 students) then increased in the first cycle by 75% (21 students) and increased to 100% (28 students) in the second cycle, (b) increased student activity in paying attention to the teacher's explanation when providing learning material.

Keywords: learning, skills, writing, short stories, song transformation

Abstract

Berdasarkan wawancara dengan guru dan beberapa siswa di kelas XI SMP Negeri 4 Satu Atap diketahui bahwa pengajaran sastra kurang diminati karena dianggap sulit. Sehingga dilakukannya penelitian ini untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis cerpen pada siswa dan melihat hasil pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas IX SMP Negeri 4 Satu Atap dengan menggunakan Teknik transformasi lagu. Hasil pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas IX SMP Negeri 4 Satu Atap dengan menggunakan teknik transformasi lagu dapat Memberikan kemudahan siswa dalam menemukan ide tulisan dan meningkatnya kemampuan menulis cerpen Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas (PTK), yang masing-masing terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX SMP Negeri 4 Satu Atap yang berjumlah 28 siswa. Sumber data berasal dari tempat dan peristiwa, guru dan siswa, serta dokumen. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara, dan pemberian tugas. Validitas data menggunakan Teknik triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Analisis data menggunakan Teknik analisis kritis komparatif. Prosedur penelitian adalah model spiral yang paling berkaitan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis cerpen dengan Teknik transformasi lagu pada siswa kelas IX SMP Negeri 4 Satu Atap ditandai dengan: (a) meningkatnya keaktifan siswa dalam memberikan respon terhadap apersepsi yang diberikan guru. Pada prasiklus sebesar 45% (13 siswa) lalu meningkat pada siklus I sebesar 75% (21 siswa) dan meningkat menjadi 100% (28 siswa) pada siklus II, (b) meningkatnya keaktifan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru saat memberikan materi pembelajaran.

Kata kunci : pembelajaran, keterampilan, menulis, cerita pendek, transformasi lagu

How to Cite: Khairunnisa Darayani Dina, Khairunnisa Darayani Dina & Sutikno, Sutikno. (2024). Pembelajaran Dengan Teknik Transformasi Lagu Moody Dalam Meningkatkan Kompetensi Menulis Cerita Pendek Siswa SMP Negeri 4 Satu Atap. *Tarbiyah wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(3) 231-244. doi: <https://doi.org/10.21093/twt.v11i1.8223>



<https://doi.org/10.21093/twt.v11i1.8223>

Copyright© 2024, Dina Khairunnisa Darayani

This is an open-access article under the [CC-BY License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



PENDAHULUAN

Karya sastra dimaknai sebagai ungkapan dan ekspresi dari pengarang dalam menunjukkan imajinasi dari hasil kerja pikir dan rasa. Selain itu, menurut pendapat Noor (2019:210) mengatakan bahwa: “Karya sastra sesungguhnya adalah alat yang bersifat netral. Berfungsi atau tidak berfungsi bergantung pada kalangan yang berkepentingan dengannya (sastrawan, ahli sastra, kritikus sastra, masyarakat sastra). Sebagai alat, karya sastra bisa digunakan berbagai kalangan untuk berbagai kepentingan (uang, ketenaran, gagasan, keyakinan, pencerahan pemikiran)(Nurrita, 2018). Persoalannya adalah bagaimana tanggung jawab harus diberikan untuk setiap kepentingan oleh setiap kalangan yang menggunakannya? Tentu saja tanggung jawab itu ada pada sastrawan, kritikus sastra, dan masyarakat sastra, tetapi sesungguhnya yang paling bertanggung jawab adalah ahli sastra”. (Noor, 2019:210).

Hal tersebut diperkuat oleh Sumardjo & Saini (Hidayat, 2018:10) menyatakan bahwa: “Karya sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Sehingga sastra memiliki unsur-unsur berupa pikiran, pengalaman, ide, perasaan, semangat, kepercayaan (keyakinan), ekspresi atau ungkapan, bentuk dan bahasa”. (Hidayat, 2018:10). Ayuningtiyas (2019) berpendapat bahwa “Karya sastra juga disebut sebagai cermin kehidupan masyarakat”.

Berdasarkan uraian di atas maka pembelajaran sastra perlu diajarkan di sekolah karena dalam pengajaran sastra tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa dalam bidang akademiknya saja, melainkan juga dapat mengembangkan emosi, kepribadian siswa serta dapat merangsang seseorang untuk lebih memahami sebuah kehidupan. Pembelajaran sastra di sekolah-sekolah diharapkan siswa dapat memiliki wawasan tentang sastra, mampu mengapresiasi sastra, bersikap positif terhadap sastra, serta dapat mengembangkan kemampuan, wawasan dan sikap positif untuk kepentingan pendidikan. Salah satu contoh pemberian pengajaran sastra di sekolah adalah dapat mendorong siswa untuk membuat atau menciptakan karya sastra itu sendiri. Salah satu pengajaran sastra di sekolah-sekolah yang berkaitan dengan penciptaan karya sastra itu sendiri adalah dengan menulis cerpen.

Menulis cerita pendek atau yang lebih dikenal dengan cerpen bukanlah hal yang mudah. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menulis cerpen. Esensi cerpen yang baik bukan soal pendek atau panjangnya, namun bagaimana menuangkan gagasan ke dalam cerita lewat suatu pengisahan peristiwa kecil kemanusiaan yang menyentuh, mengharukan, menghimbau pembaca mencicipi setetes madu atau racun pahit kemanusiaan. Daya pikat sebuah cerpen tidak mungkin muncul tanpa kreativitas yang tinggi dalam menyiasati teknik-teknik menulis. Hal inilah yang perlu diperhatikan oleh penulis yang akan menuangkan gagasannya ke dalam cerpen.

Berdasarkan wawancara dengan guru dan beberapa siswa di kelas IX SMP Negeri 4 Satu Atap Kuala tahun pembelajaran 2023-2024 diketahui bahwa pengajaran sastra kurang diminati karena dianggap sulit. Selain itu, dari data peminjaman buku di perpustakaan dikatakan masih rendah. Sudah dapat dipastikan kemampuan menulis pun masih rendah.

Selain itu berdasarkan pengamatan, siswa terlihat kurang mempunyai minat dan motivasi yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran menulis cerpen. Hal ini terbukti beberapa siswa yang kurang memperhatikan informasi yang disampaikan oleh guru. Beberapa siswa terlihat bercanda, terlihat bosan, bahkan mengantuk, walaupun ada juga yang beberapa yang memperhatikan informasi yang diberikan oleh guru. Kemungkinan kegiatan pembelajaran ini agak membosankan karena proses pembelajaran tersebut terlihat masih konvensional, pembelajaran masih berpusat pada guru. Meskipun guru juga berinisiatif menggunakan metode diskusi, namun proses pembelajaran masih kurang maksimal.

Selain menyebabkan kejenuhan, hal tersebut tidak memudahkan siswa untuk memahami materi cerpen, meskipun materi tersebut diajarkan berulang-ulang oleh guru. Selain itu, guru tidak menggunakan media pembelajaran untuk memberi variasi terhadap pembelajaran sehingga pembelajaran terlihat sedikit membosankan. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti

merasa perlu menggunakan sebuah teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti, diketahui penyebab utama siswa sulit untuk memilih topik, merinci urutan peristiwa dan mengembangkan cerita. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya dengan menggunakan teknik transformasi lagu. Peneliti memilih menggunakan teknik transformasi lagu dalam proses pembelajaran menulis cerita pendek. Teknik transformasi lagu ini digunakan untuk membantu siswa dalam menentukan dan mengembangkan ide. Siswa dapat menentukan ide untuk menulis cerita pendeknya berdasarkan cerita yang dialami oleh tokoh yang berada dalam syair lagu tersebut. Mengubah syair lagu untuk menjadi sebuah karya sastra baru, yakni cerita pendek tidaklah sulit. Sebab, cerita yang tertulis dalam syair lagu itu sudah terangkai dalam rangkaian kalimat sehingga lebih membantu dan memudahkan siswa untuk mengembangkan ide untuk menjadi sebuah cerita pendek. Siswa tidak harus menulis cerpen sama persis dengan apa yang tertulis pada syair lagu, namun siswa juga dapat mengembangkan cerita. Siswa boleh saja hanya mengambil ide yang tertulis pada syair lagu kemudian mereka kembangkan ide tersebut berdasarkan imajinasi masing-masing.

Adapun alasan peneliti menggunakan teknik transformasi lagu ialah sebagai jembatan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 4 Satu Atap Kuala. Kegiatan menulis akan memperlihatkan kemampuan siswa dalam mencurahkan segala pengetahuannya lewat bahasa yang dituliskannya. Terlebih menulis sebuah cerita yang menuntut sebuah jalan cerita yang runtut dan padu. Tentulah penulis, dalam hal ini siswa, tidak akan menulis dengan asal-asalan. Dengan menulis cerpen, siswa dituntut untuk mengembangkan kreativitasnya dengan membuat sebuah ide yang akan dijadikan topik dari cerita pendeknya. Ide-ide tersebut bisa saja berasal dari imajinasinya, pengalaman pribadinya atau pun yang ada di sekitarnya. Siswa juga dituntut untuk dapat mengembangkan idenya menjadi sebuah bentuk karangan yang runtut dan padu. (Suyanto & Kartolo, 2023) Oleh karena itu, pengajaran sastra di sekolah sebenarnya sangat bermanfaat bagi siswa. Masa-masa SMP adalah masa-masa yang penuh cerita yang akan dikenangnya kelak sehingga tidak jarang anak-anak remaja ini mengekspresikan pengalamannya lewat lagu-lagu yang didengarnya. Banyak stasiun radio, televisi bahkan internet yang menyediakan acara atau ruang untuk mengakses lagu-lagu untuk mereka. Selain lagu dekat dengan anak-anak remaja, lagu juga diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan menulis. Banyaknya lagu dengan menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa asing, tidak semuanya akan menyentuh hati atau dapat dihafal oleh anak-anak remaja. Untuk itulah peneliti akan memilih sebuah lagu yang bahasanya mudah dipahami serta dapat menyentuh hati para pendengar, terutama remaja. Selain bahasa yang mudah dimengerti, lagu tersebut juga sarat akan makna.

Berdasarkan pada pertimbangan di atas maka peneliti akan memilih lagu serta penyanyi yang sedang digandrungi remaja. Adapun alasan penyanyi yang akan dipilih sebagai bahan untuk mengubah lagu menjadi sebuah karya sastra cerpen, yakni penyanyi yang banyak mempunyai penggemar remaja. Sebab, hal ini akan berpengaruh terhadap minat remaja untuk mendengarkan serta memahami syair lagu. Begitu pula dengan lagu, dengan jenis musik serta syair lagu yang sesuai untuk kalangan remaja, pesan dalam lagu akan lebih tersampaikan dengan apik, dengan kata lain, isi lagu tersebut sesuai dengan apa yang sedang di alami remaja.

Dengan dipilihnya teknik transformasi lagu dalam pembelajaran menulis cerpen, diharapkan siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam mencari ide pokok untuk penulisan cerpen dan dapat lebih mudah mengembangkan tulisannya menjadi sebuah cerpen yang menarik. Dengan demikian teknik transformasi lagu diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pengembangan kompetensi menulis teks cerita pendek dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan teknik transformasi lagu pada siswa kelas IX SMP Negeri 4 Satu Atap Kuala tahun pembelajaran 2023-2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini diadakan di SMP Negeri 4 Satu Atap Kuala beralamat di jalan Pks Blankahan, Kecamatan Kuala, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Saat ini SMP Negeri 4 Satu Atap Kuala menggunakan kurikulum 2013 dengan dibawah pimpinan kepala sekolah yang Bernama sama Pa dan terakreditasi grade B dengan nilai 82 (akreditasi tahun 2019) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah.

Alasan penelitian sekolah dan kelas IX sebagai tempat penelitian karena: (1) kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IX di sekolah tersebut tergolong masih rendah (diindikatori dengan rata-rata kelas di bawah KKM); (2) sekolah tersebut belum pernah digunakan sebagai objek penelitian sejenis sehingga terhindar dari kemungkinan adanya penelitian ulang; (3) peneliti sudah memiliki hubungan yang cukup baik dengan pihak sekolah; dan (4) sebelumnya guru belum pernah menerapkan teknik pembelajaran dalam pembelajaran menulis.

Penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan, dimulai pada bulan September sampai Desember 2023. Ada tiga tahap dalam pelaksanaan penelitian ini, tahap pertama perencanaan perencanaan dan persiapan, tahap kedua pelaksanaan penelitian, dan tahap terakhir analisis data. Tahap pertama, perencanaan dan persiapan penelitian ini meliputi: koordinasi peneliti dengan kepala sekolah dan guru Bahasa Indonesia, Menyusun proposal penelitian, serta mengadakan survei pembelajaran menulis.

Berdasarkan pendapat diatas dan sesuai dengan judul penelitian ini, maka yang menjadi sasaran penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 4 Satu Atap Kuala Tahun Pembelajaran 2023-2024 yang terdiri dari 3 kelas seperti terlihat pada table di bawah ini:

POPULASI SISWA IX SMP NEGERI 4 SATU ATAP KUALA TAHUN PEMBELAJARAN 2023-2024

NO	KELAS	JUMLAH
1.	IX-1	30 orang
2.	IX-2	28 orang
3.	IX-3	31 orang
Jumlah		135 Orang

Menurut Arikunto “sampel adalah bagian kecil yang terdapat dalam populasi yang dianggap mewakili populasi mengenai penelitian yang dilakukan”.

Dalam penelitian ini, penulis hanya meneliti sebagaian dari populasi sebagai sampai penelitian. Sampel pada penelitian kali ini yaitu siswa kelas IX-2 yang berjumlah 28 orang atau sekitar 31,5% dari jumlah populasi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 4 Satu Atap Kuala tahun pembelajaran 2023-2024. Jumlah siswa kelas IX adalah 28 orang yang terdiri dari 13 siswa pura dan 15 putri. Siswa kelas memiliki kemampuan intelektual yang berbeda-beda. Ada yang memiliki kemampuan intelektual yang baik, sedang, dan kurang. Umumnya kemampuan intelektual yang dimiliki oleh siswa kelas IX-2 adalah pada taraf kemampuan sedang dan kurang. Hal ini karena sistem pembagian kelas yang digunakan oleh sekolah memang dengan mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan intelektualnya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati dan mendeskripsikan permasalahan-permasalahan yang dialami oleh guru dan siswa dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Maka dari itu diperlukan koordinasi peneliti dengan kepala sekolah dan guru Bahasa Indonesia, menyusun proposal penelitian, serta mengadakan survei pembelajaran menulis. Setelah itu, peneliti memberikan alternatif tindakan guna mengatasi permasalahan tersebut. Alternatif Tindakan tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi kearah perbaikan pembelajaran

menulis cerita pendek di kelas. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan dua kali pertemuan dalam setiap siklusnya.

Sesuai dengan tujuan, metode, dan jenis sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas, baik kegiatan pembelajaran yang dilakukan seperti biasa maupun kegiatan yang menggunakan teknik transformasi lagu. Tujuan dari observasi, yaitu untuk mengamati perkembangan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa di kelas.

2. *In-dept interview* (wawancara mendalam)

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dari informan tentang pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen di dalam kelas. Wawancara dilakukan dengan guru untuk mengetahui berbagai informasi mengenai kesulitan yang dialami guru dalam pembelajaran menulis cerpen serta factor-faktor penyebabnya. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan siswa untuk lebih mengabsahkan data yang diperoleh dari hasil angket yang disebar oleh peneliti baik dikegiatan prasiklus maupun pascasiklus. Wawancara dilakukan untuk mengetahui teknik dalam pembelajaran menulis cerita pendek yang diterapkan guru dalam pembelajaran dan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap cara mengajar yang digunakan oleh guru tersebut serta untuk mengetahui tingkat keterampilan menulis cerpen.

3. Tes atau Pemberian Tugas

Tes atau pemberian tugas adalah salah satu usaha yang dilakukan guru dalam rangka mengetahui hasil kegiatan pembelajaran siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini, guru melakukan postes untuk mengetahui kemampuan menulis cerita pendek siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek dengan teknik transformasi lagu.

Untuk menguji validitas data, peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut: triangulasi sumber data dan triangulasi metode.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kritis komparatif. Teknik tersebut mencakup kegiatan untuk mengungkapkan kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru dalam proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas selama penelitian berlangsung. Hasil analisis tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar untuk menyusun rencana tindakan kelas berikutnya sesuai siklus yang ada. Analisis ini dilakukan secara kolaborasi oleh peneliti bersama dnegan guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah, deskripsi hasil pengamatan tindakan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, dan paparan hasil penelitian, berikut ini akan dikemukakan pembahasan hasil penelitian yang meliputi peningkatan keaktifan dan kemampuan menulis cerpen dengan teknik transformasi lagu pada siswa kelas IX-2 SMP Negeri 4 Satu Atap Kuala. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap. Tahap penelitian tersebut terdiri dari: (1) tahap perencanaan tindakan; (2) tahap pelaksanaan tindakan; (3) tahap observasi; serta (4) tahap analisis dan refleksi.

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan observasi awal terlebih dahulu guna mengetahui kondisi yang terjadi di lapangan, yaitu di kelas IX-2 SMP Negeri 4 Satu Atap Kuala. Observasi dilakukan saat pembelajaran menulis cerpen dilaksanakan di kelas IX-2 SMP Negeri 4 Satu Atap Kuala. Selain itu, dilakukan pula wawancara dengan siswa dan guru. Dari kegiatan ini diketahui kondisi nyata yang terjadi pada pembelajaran menulis cerpen di kelas IX-2 SMP Negeri 4 Satu Atap Kuala. Dari observasi awal ini juga diketahui bahwa terdapat masalah dalam pembelajaran menulis cerpen.

Berdasarkan hasil observasi awal tersebut, peneliti menemukan bahwa keaktifan dan kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX-2 SMP Negeri 4 Satu Atap Kuala bisa dikatakan tergolong kurang apabila dibandingkan dengan nilai keterampilan berbahasa dan bersastra Indonesia lainnya (menyimak, berbicara, dan membaca). Dari sebab itu, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas yang bersangkutan guna memperoleh solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Setelah peneliti dan guru mengadakan diskusi, akhirnya disepakati penggunaan teknik transformasi lagu untuk memperbaiki pembelajaran menulis cerpen di kelas IX-2 SMP Negeri 4 Satu Atap Kuala.

Selanjutnya, peneliti dan guru kelas menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guna melaksanakan tindakan di siklus I. Tindakan I di siklus I merupakan tindakan awal untuk memperbaiki pembelajaran menulis cerpen dengan teknik transformasi lagu. Dari tindakan I dideskripsikan hasil pembelajaran menulis cerpen dengan teknik transformasi lagu yang bertema Ibu. Dari hasil pengamatan terhadap pembelajaran menulis cerpen pada siklus I, dalam pelaksanaannya ternyata masih terdapat kelemahan. Kelemahan yang terjadi pada siklus I tersebut berasal dari guru dan siswa. Berdasarkan segi guru diperoleh hasil bahwa guru kurang mengelola kelas dengan baik karena banyak kegiatan yang seharusnya dilakukan sesuai dengan RPP tetapi terlupakan.

Dari sisi siswa diketahui bahwa mereka kurang termotivasi dan aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen sehingga antusias dan minat belajar siswa masih kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas siswa yang belum sepenuhnya aktif pada saat berlangsungnya pembelajaran menulis cerpen. Pada umumnya siswa masih mengabaikan materi. Mereka lebih banyak bercanda dengan teman sebangkunya atau melakukan aktivitas lain. Selain itu, hasil tulisan mereka juga masih banyak yang belum menguasai teknik penulisan cerpen sehingga terdapat beberapa siswa yang belum mencapai batas KKM. Hal ini dikarenakan para siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis cerpen. Kelemahan tersebut dapat dimaklumi karena tindakan yang dilakukan merupakan siklus pertama dalam penelitian ini.

Siklus II dilaksanakan untuk mengatasi kelemahan atau kekurangan yang terjadi pada siklus I. Setelah peneliti berdiskusi dengan guru, akhirnya diperoleh kesepakatan mengenai solusi yang harus dilakukan guru sebagai bahan perbaikan dari siklus I. Solusi tersebut berupa pengaturan kelas yang lebih baik lagi serta pemberian motivasi kepada siswa. Pendalaman materi pun juga diupayakan untuk meningkatkan pemahaman siswa, terlebih dengan teknik menulis cerpen.

Dari hasil pelaksanaan siklus II, ada peningkatan keaktifan dan kemampuan menulis cerpen siswa jika dibandingkan dengan siklus I. Siklus II merupakan siklus terakhir dalam penelitian ini. Pada siklus ini guru dan peneliti berupaya memperkecil segala kelemahan atau kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen. Pelaksanaan siklus terakhir dengan teknik transformasi lagu ini merupakan siklus yang menguatkan hasil pada siklus I bahwa penerapan teknik transformasi lagu dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas IX-2 SMP Negeri 4 Satu Atap Kuala. Pada siklus I, jumlah siswa yang telah mencapai batas minimal ketuntasan hasil belajar sebanyak 20 siswa, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak keseluruhan siswa. Dari data tersebut, bisa dikatakan hampir semua siswa berhasil mencapai batas minimal ketuntasan hasil belajar menulis cerpen. Jumlah siswa yang lulus adalah 28 siswa.

Berdasarkan tindakan-tindakan yang telah disebutkan di atas, guru dikatakan telah berhasil melaksanakan pembelajaran menulis cerpen dengan penerapan teknik transformasi lagu. Tindakan tersebut mampu membantu siswa dalam memunculkan imajinasi dan penguasaan bahasa sehingga mampu menulis cerpen dengan baik. Selain itu tindakan ini juga dapat meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran menulis. Terbukti dengan banyaknya siswa yang aktif memberikan respons terhadap apersepsi yang diberikan guru, memperhatikan penjelasan materi yang diberikan guru, dan mempunyai tanggungjawab terhadap tugas yang diberikan. Dari hasil pelaksanaan tindakan yang

dilaksanakan tiap siklus, dapat dikatakan bahwa penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola kelas karena teknik transformasi lagu dapat digunakan sebagai sarana pendukung bagi guru untuk lebih meningkatkan keaktifan siswa selama pembelajaran dan kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Keberhasilan teknik transformasi lagu dalam meningkatkan keaktifan siswa selama pembelajaran dan kemampuan siswa dalam menulis cerpen dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut.

1. Keaktifan siswa selama pembelajaran menulis cerpen meningkat

Keaktifan siswa selama pembelajaran menulis cerpen meningkat. Hal ini terlihat dari indikator keaktifan siswa dalam pembelajaran yang selalu mengalami peningkatan di setiap siklus. Tindakan berupa penerapan teknik transformasi lagu yang dilaksanakan tiap siklus mampu meningkatkan keaktifan siswa kelas IX-10 SMP Negeri 3 IX-2 SMP Negeri 4 Satu Atap Kuala selama pembelajaran menulis cerpen.

Dari hasil analisis peneliti dapat diketahui bahwa keaktifan siswa pada siklus I mencapai 64,4%, meningkat jauh lebih baik dari sebelumnya (pratindakan). Pada siklus II, keaktifan siswa meningkat menjadi 100% artinya jumlah siswa yang aktif bertambah menjadi 28 siswa.

Dari hasil analisis di atas, maka dapat dikatakan bahwa tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan keaktifan siswa cukup berhasil. Hal ini membuktikan bahwa teknik transformasi lagu memiliki peran dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Secara lebih rinci, peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis cerpen ini tercermin melalui uraian di bawah ini.

a. Keaktifan selama apersepsi

Apersepsi merupakan langkah awal yang dilakukan guru untuk mengaktifkan siswa terkait dengan pokok penting sebelum masuk ke dalam materi pelajaran. Pada apersepsi ini, guru selalu memberikan pertanyaan sesuai dengan tema pelajaran yang akan dipelajari. Respons yang diberikan siswa terhadap apersepsi yang diberikan guru selalu mengalami peningkatan dari siklus ke siklus Siswa yang cukup aktif selama pemberian apersepsi pada siklus I sebanyak 21 siswa (75 %) Pada siklus II sudah ada siswa yang tergolong sangat aktif selama pemberian apersepsi hingga meningkat menjadi 25 siswa (88%).

b. Keaktifan dan perhatian siswa pada saat guru memberikan penjelasan materi

Perhatian siswa dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. Untuk menumbuhkan perhatian tersebut, guru harus merangsang siswa dengan menerapkan cara-cara yang sudah biasa maupun cara-cara baru yang digunakan dalam pembelajaran. Salah satu cara yang dapat diterapkan guru adalah melalui berbagai macam teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.

Dalam hal ini, siswa merasa mendapatkan teknik pembelajaran dari guru yang berbeda dari biasanya karena adanya rekaman lagu yang diperdengarkan. Dalam penelitian ini, selain guru menggunakan beberapa metode, digunakan pula media untuk membuat siswa perhatian saat guru memberikan penjelasan. Pada siklus I sebanyak 19 siswa (67%) dinyatakan aktif dan perhatian terhadap penjelasan materi dari guru. Pada siklus II siswa yang aktif memperhatikan penjelasan guru sebanyak 28 siswa (100%).

c. Minat dan motivasi mengikuti pembelajaran

Minat dan motivasi dalam memiliki peranan penting dalam pembelajaran. Apabila siswa sudah tidak berminat terhadap suatu pembelajaran, maka secara tidak langsung mereka tidak akan aktif dalam kegiatan tersebut. Untuk itu minat dan motivasi dalam pembelajaran menulis cerpen ini diciptakan dengan menerapkan beberapa metode dan media dalam pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan atau jenuh. Kaitannya dengan metode guru menggunakan beberapa jenis metode seperti ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Dalam hal media, pembelajaran menulis cerpen dengan teknik transformasi lagu kali ini memanfaatkan media laptop dan *speaker*. Penggunaan media tersebut sejalan dengan konsep dalam teknik

transformasi lagu. Dalam kaitannya dengan minat dan motivasi siswa pada siklus terakhir aspek tersebut mencapai 80%.

d. Keaktifan dalam kerja kelompok

Salah satu cara yang bisa digunakan untuk mengajak aktif siswa dalam kegiatan belajar adalah dengan latihan mengetahui isi dari syair lagu yang didengarnya, kemudian dituangkan dengan menggunakan kalimat sendiri secara kelompok. Latihan dengan kelompok ini terbukti bisa meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen. Selain itu kegiatan tersebut dapat membantu siswa untuk lebih memahami isi syair lagu secara tidak langsung membantu mereka dalam berlatih membuat cerpen sebelum pada akhirnya mereka harus menulis sendiri sebuah cerpen. Dalam kaitannya keaktifan siswa dalam kerja kelompok pada siklus terakhir aspek tersebut mencapai 100%.

e. Tanggungjawab

Rasa memiliki kewajiban untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru juga menjadi penilaian. Tugas yang diberikan kepada siswa, baik tugas kelompok maupun individu dapat dilihat pada kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas. Dalam kaitannya dengan kesanggupan siswa untuk mengerjakan tugas sesuai perintah guru dan waktu penyelesaian tugas tepat pada waktunya tersebut.

2. Hasil pembelajaran menulis cerpen meningkat

Untuk mengatasi permasalahan tentang kelemahan siswa dalam menulis cerpen, guru dan peneliti menyusun tindakan yang terangkum dalam dua siklus. Pada siklus I dan II, diterapkan teknik transformasi lagu. Pelaksanaan siklus I masih belum sepenuhnya mampu mengatasi permasalahan yang terjadi. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi yang dilakukan oleh guru dan peneliti, lalu disusunlah instrumen untuk melakukan tindakan pada siklus II. Pada siklus II ini, indikator keberhasilan yang direncanakan sudah dapat dicapai. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah dapat diatasi.

Hasil pembelajaran yang berupa kemampuan siswa dalam menulis cerpen termasuk kemampuan siswa berimajinasi dan berkreasi dalam menulis meningkat dengan teknik transformasi lagu. Kualitas hasil pembelajaran yang berupa kemampuan siswa dalam menulis cerpen dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa dalam menghasilkan sebuah cerpen. Nilai tersebut terus mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Cerpen yang dihasilkan siswa mengalami peningkatan dalam beberapa aspek baik dari aspek isi, organisasi, kosakata, penguasaan bahasa, serta mekanik seperti ejaan, tanda baca, dan aturan penulisan cerpen.

Hal ini sejalan dengan pendapat Akhadiyah, Arsjad & Ridwan (1996: 2) menjelaskan bahwa menulis merupakan suatu aktivitas yang berproses. Kata proses dapat diartikan bahwa kemampuan menulis seseorang dapat meningkat dengan beberapa syarat, salah satunya dengan terus berlatih menulis dan dengan menggunakan metode atau teknik tertentu agar lebih mudah dalam melakukan aktivitas menulis. Dalam penelitian ini siswa dapat meningkatkan keterampilan menulisnya dengan menggunakan teknik transformasi lagu.

Peningkatan dari setiap aspek penulisan tersebut menjadikan nilai siswa dalam menulis cerpen secara otomatis meningkat. Pada saat observasi awal diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen masih tergolong kurang. Hal ini tampak pada ketercapaian nilai menulis cerpen siswa yang masih jauh dari KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah mengenai pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis cerpen yaitu sebesar 70.

a. Isi

Isi yang di tulis penulis dalam karangannya di peroleh dari ide atau gagasan. Gagasan atau ide yang ingin disampaikan penulis melalui tulisannya ini disebut dengan topik. Gagasan ini dapat berupa pendapat, pengalaman, atau pengetahuan yang ada dalam pikiran seseorang. Menurut Semi (1990: 11) gagasan atau ide ini dapat digali dari berbagai sumber, antara lain pengalaman, pengamatan, imajinasi, serta pendapat dan keyakinan.

Dalam penelitian ini, siswa mampu menentukan ide tulisan dan mengembangkannya setelah mendengarkan lagu yang diputarkan lewat laptop dan *speaker*. Lagu yang terdapat pada

rekaman mampu menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Syair lagu tersebut menjadi sumber ide atau gagasan yang dijadikan siswa dalam memperoleh informasi dan menuliskan kembali dengan bahasanya sendiri. Pemerolehan informasi sebagai sumber gagasan atau ide harus relevan dengan topik agar tulisan yang dihasilkan berkualitas (Semi, 1990: 11).

Dengan rekaman lagu ini, siswa menjadi mudah dalam memunculkan ide dalam bentuk kerangka cerita sehingga mereka bisa mengembangkannya dalam bentuk cerpen yang utuh dan baik. Dengan demikian, isi tulisan siswa menjadi berkualitas. Tak hanya Slamet (2009: 96) menyatakan bahwa menulis itu bukan hanya melahirkan pikiran atau perasaan saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Begitu pun dalam penelitian ini guru memilihkan lagu yang berisi tentang pengalaman hidup orang yang sering dilaluinya. Hal ini sangat dekat dengan kehidupan siswa, maka dari kegiatan mentransformasikan lagu, siswa dapat mengungkapkan ide kedalam cerpen.

Topik siap dijadikan bahan tulisan manakala rancangan topik tersebut dipusatkan pada hal-hal yang memang diketahui serta telah dibatasi pada segi-segi yang spesifik. Hal tersebut menjadi dasar bagi guru dalam menentukan tema cerpen yang akan disajikan pada siswa dalam bentuk lagu. Segala ide dan pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh pembacanya. Topik merupakan gagasan atau ide yang ingin disampaikan penulis melalui tulisannya.

b. Pengorganisasian Tulisan

Hasil kerja siswa berupa cerita pendek dalam setiap siklus menunjukkan bahwa siswa sudah dapat mengorganisasikan tulisan dengan baik. Hal tersebut menjadikan tulisan siswa mudah dipahami oleh pembaca meskipun masih ada beberapa siswa yang mengorganisasikan kalimat masih terpotong-potong. Untuk urutan cerita banyak siswa yang menuliskan gagasannya secara logis. Hal ini di pengaruhi oleh teknik transformasi lagu, cerita yang ada dalam lagu secara tidak langsung mempengaruhi hasil cerita pendek yang di buat oleh siswa.

Peningkatan kemampuan pada aspek ini terlihat pada skor capaian yang diperoleh siswa. Pada saat prasiklus, kemampuan siswa dalam mengorganisasikan tulisan masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa kurang lancar dalam menuangkan ide dalam tulisan mereka. Selain itu, ide yang tersusun masih terpotong-potong sehingga pembaca sulit memahami makna tulisan yang akan diungkapkan. Setelah diberi tindakan, pengorganisasian tulisan siswa tersebut mengalami peningkatan.

c. Pemanfaatan Kosakata

Pada tulisan yang dibuat siswa, terlihat siswa telah mampu menggunakan kosakata dengan baik. Tulisan siswa saat prasiklus masih banyak terjadi kesalahan baik dalam segi pemilihan kosa kata ataupun dalam segi penulisannya. Oleh karena itu mengakibatkan makna tulisan menjadi kabur sehingga tulisan yang dihasilkan siswa sulit dipahami isinya. Tetapi hal tersebut dapat diminimalkan setelah dilakukannya tindakan. Adanya tindakan yang diterapkan guru pada pembelajaran mengakibatkan tulisan yang dihasilkan siswa, sudah tidak lagi membuat pembaca bingung dalam memahami isinya.

d. Penggunaan Kaidah Bahasa Tulis

Setelah adanya tindakan, siswa mampu menggunakan kaidah bahasa tulis dengan baik jika dibandingkan saat prasiklus. Dapat dikatakan demikian sebab kesalahan bahasa tulis yang dilakukan siswa sudah berkurang. Oleh karena itu, pada pertemuan berikutnya dalam siklus yang berbeda guru selalu memberikan umpan balik atas kesalahan yang ditulis siswa dalam karangan yang dihasilkan pada pertemuan sebelumnya. Adanya umpan balik ini menjadi alat utama yang bisa memberitahukan pada pembelajar mengenai ketepatan dalam menggunakan bahasa. Pada setiap pergantian siklus, struktur kalimat secara berangsur-angsur telah dapat di susun siswa menurut aturan yang benar sehingga maksud yang terkandung dalam tulisan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Kesalahan pemakaian huruf kapital dan tanda baca sudah dapat diminimalkan. Hanya sebagian kecil siswa yang masih melakukan kesalahan dalam

aspek ini. Penerapan teknik pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan ejaan dan tanda baca secara benar dalam karangan.

e. Mekanik penulisan

Pada saat prasiklus, banyak kesalahan yang ditemui dalam tulisan cerpen siswa. Hal tersebut disebabkan oleh ketidakpahaman dan ketidakjelasan siswa terhadap karakteristik tulisan cerpen. Setelah diberi penjelasan dan diberi contoh-contoh tulisan cerpen, nilai siswa dalam aspek ini mengalami peningkatan. Dalam hal ini, penerapan teknik transformasi lagu memiliki peranan yang berarti, yakni dapat merangsang siswa menuliskan kata-kata berdasarkan isi dari syair lagu terdapat pada rekaman lagu yang diperdengarkan.

Perolehan nilai masing-masing siswa dari pratindakan sampai siklus II dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Rekapitulasi Nilai Menulis Cerpen siswa

No	Nama	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	Aldo Andrean	55	68	70
2	Alvinda Dwinata Depari	70	70	70
3	Azizatu Zahra	65	73	78
4	Bagas Kurnia Fahrezi	60	73	73
5	Balky Ahda Almudafhi	60	70	70
6	Debi Aulia	63	79	71
7	Dimas Ragil	70	73	71
8	Fahmi Kurnia	63	75	76
9	Fahri Danilian Pais	65	75	75
10	Fikriyah Syafawati	70	71	73
11	Finka Alfida	55	75	78
12	Heri Ismail	60	68	74
13	Junaila Br Surbakti	73	80	75
14	Kalisa Putri	70	72	72
15	Keisyah Laura	70	73	82
16	Keyza Dwi Aprilia	65	68	81
17	Lucky Tamtam	80	70	73
18	Lutviatul Zahra	60	85	88
19	Neila Fauziah Nasution	70	69	82
20	Novita Saputri	73	69	80
21	Pahriza Rizky	70	70	73
22	Ragil Gilang Ananda Torong	70	81	78
23	Refi Reyvano	60	71	74
24	Rey Nugi Ginting	60	69	81
25	Rizki Daniel Pratama	65	68	79
26	Safira Zenita	80	72	82
27	Suci Rahma Yani	55	68	80
28	Zudit Arneta	75	68	81

Tabel di atas diketahui bahwa tidak setiap nilai siswa mengalami peningkatan, ada beberapa yang turun pada siklus I kemudian naik lagi pada siklus II. Ada pula nilai siswa yang tidak mengalami kenaikan yang signifikan sehingga belum juga tuntas pada siklus II.

Dari pihak guru dampak positif dari penelitian ini adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas meningkat. Kemampuan guru mengelola kelas merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Pengelolaan kelas yang dilakukan guru antara lain berupa tindakan memberikan perhatian pada seluruh siswa, menyajikan materi dengan mengombinasikan metode ceramah dengan metode lain yang menjadikan siswa tidak jenuh

dalam mengikuti pembelajaran, memberikan latihan, bergerak berkeliling mengawasi kegiatan kelas, memberi penghargaan kepada siswa yang bekerja dengan baik, serta memotivasi siswa supaya aktif dalam pembelajaran. Pengelolaan kelas yang dilakukan guru tersebut jauh lebih baik dari yang dilakukan guru sebelumnya pada saat observasi. Kelemahan guru selama berlangsungnya pembelajaran menulis cerpen dengan teknik transformasi lagu sedikit demi sedikit mulai berkurang. Peran guru berubah ke arah yang lebih baik.

Dengan meningkatnya kualitas proses dan hasil dalam pembelajaran menulis cerpen ini, dapat dikatakan bahwa teknik transformasi lagu mampu mengatasi permasalahan dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas IX-2 SMP Negeri 4 Satu Atap Kuala. Untuk mengetahui peningkatan tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut.

Persentase Pembelajaran Menulis Cerpen

No.	Kegiatan Siswa	Persentase	
		Siklus I	Siklus II
1.	Aktif selama kegiatan apersepsi	75%	100%
2.	Aktif dan perhatian selama KBM berlangsung	67%	81%
3.	Aktif dalam bekerja sama	66%	81%
4.	Minat dan motivasi siswa	63%	80%
5.	Tanggung jawab	74%	83%
6.	Kemampuan menulis cerpen	68%	100%

Secara lebih rinci, pelaksanaan kegiatan penelitian selama dua siklus terangkum dalam tabel berikut ini.

Deskripsi Hasil Penelitian

No.	Deskripsi hasil penelitian	Siklus I	Siklus II
1.	Perencanaan tindakan	Guru dan peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, instrumen pembelajaran, media yang akan digunakan, serta jadwal pelaksanaan tindakan I	Guru dan peneliti menyusun rencana pembelajaran, instrumen pembelajaran, media yang akan digunakan, dan jadwal pelaksanaan tindakan II
2.	Pelaksanaan tindakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melaksanakan kegiatan apersepsi untuk mengetahui kesiapan siswa 2. Guru menjelaskan materi secara singkat. 3. Guru memperkenalkan teknik transformasi lagu. 4. Guru memberikan tahapan-tahapan dalam mentransformasi lagu. 5. Guru menyuruh siswa untuk mendengarkan lagu melalui media pembelajaran 6. Siswa mengapresiasi lagu. 7. Siswa memahami syair lagu. 8. Siswa menceritakan kembali isi lagu. 9. Siswa menceritakan isi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melaksanakan kegiatan apersepsi untuk mengetahui kesiapan siswa 2. Guru bersama siswa melakukan pendalaman materi (yang menjadi kekurangan di siklus I) 3. Guru memberikan evaluasi dan refleksi atas pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar. 4. Guru menyuruh siswa untuk mendengarkan lagu melalui media pembelajaran 5. Siswa mengapresiasi lagu 6. Siswa memahami syair lagu. 7. Siswa menceritakan kembali isi lagu 8. Siswa menceritakan isi

		<p>lagu dengan menggunakan kalimat sendiri.</p> <p>10. Siswa menceritakan isi lagu dengan menambahkan episode khayalan.</p> <p>11. Siswa menulis cerpen dengan bantuan rekaman lagu didengarkannya.</p>	<p>lagu dengan menggunakan kalimat sendiri.</p> <p>9. Siswa menceritakan isi lagu dengan menambahkan episode khayalan.</p> <p>10. Siswa menulis cerpen dengan bantuan rekaman lagu didengarkannya.</p> <p>11. Guru memberikan</p> <p>12. penilaian terhadap hasil</p>
3.	Hasil	<p>1. Siswa yang aktif selama pemberian apersepsi sebanyak 21 siswa(75%)</p> <p>2. Siswa yang aktif dan perhatian selama (KBM) berlangsung sebanyak 19 siswa (67%)</p> <p>3. Siswa yang aktif bekerja dalam kelompok sebanyak 18 siswa(66%)</p> <p>4. Minat dan motivasi siswa sebesar 18 siswa (63%)</p> <p>5. Tanggung jawab siswa sebanyak 21 siswa (74%)</p> <p>6. Siswa yang mampu menulis cerpen dengan baik dan dinyatakan tuntas sebanyak 19 siswa (68%)</p>	<p>1. Siswa yang aktif selama pemberian apersepsi sebanyak 28 siswa (100%)</p> <p>2. Siswa yang aktif dan perhatian selama (KBM) berlangsung sebanyak 23 siswa (81%)</p> <p>3. Siswa yang aktif bekerja dalam kelompok sebanyak 23 siswa (81%)</p> <p>4. Minat dan motivasi siswa sebanyak 30 siswa (80%)</p> <p>5. Tanggung jawab siswa sebanyak 23 siswa (83%)</p> <p>6. Siswa yang mampu menulis cerpen dengan baik dan tuntas sebanyak 28 siswa (100%)</p>
4.	Kekurangan dan Kelemahan	<p>1. Pengelolaan kelas kurang</p> <p>2. Guru kurang mengajak siswa terlibat aktif dalam pembelajaran</p> <p>3. Guru belum menjadi fasilitator dalam kegiatan kelompok</p> <p>4. Guru tidak memberikan apresiasi terhadap siswa</p> <p>5. Waktu yang terbatas sehingga ada beberapa rencana kegiatan yang belum terlaksana secara maksimal, bahkan hilang seperti penyimpulan dan refleksi</p>	<p>1. Waktu kegiatan yang terbatas</p> <p>2. Ada beberapa permasalahan yang secara alami muncul yang tidak berkaitan dengan pembelajaran sehingga sedikit mengganggu</p>

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Secara singkat simpulan hasil penelitian ini adalah terdapat peningkatan kualitas pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas IX-2 SMP Negeri 4 Satu Atap Kuala, baik berupa peningkatan keaktifan siswa maupun kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Peningkatan kualitas pembelajaran tersebut terjadi setelah guru dan peneliti melakukan

beberapa upaya peningkatan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan teknik transformasi lagu.

Peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran tampak dalam aktivitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran menulis cerpen dengan teknik transformasi lagu. Aktivitas siswa yang mengidentifikasi keaktifan tersebut antara lain:

- a. Keaktifan siswa dalam kegiatan apersepsi tampak dari keaktifan siswa menjawab pertanyaan. Jumlah siswa yang aktif memberikan respons terhadap apersepsi yang diberikan guru terus mengalami peningkatan pada setiap siklus.
- b. Jumlah siswa yang aktif dalam memperhatikan penjelasan materi yang diberikan guru mengalami peningkatan dari siklus ke siklus, yakni 67% pada siklus I dan 81% pada siklus II;

Peningkatan keaktifan yang ditunjukkan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen di atas tidak terlepas dari peran guru. Dalam hal ini peningkatan di dalam pembelajaran juga tampak pada keterampilan guru dalam mengelola kelas. Dengan diterapkannya teknik transformasi lagu memacu guru lebih terampil dalam mengelola kelas. Dalam hal ini peningkatan keterampilan guru tampak pada tindakannya menerapkan metode atau teknik pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya yang hanya berceramah dan pemberian soal. Pada pembelajaran kali ini guru mengkombinasikan metode ceramah dengan metode lain sehingga siswa tidak bosan lagi mengikuti pembelajaran. Peningkatan keterampilan guru juga tampak dalam mempersiapkan instrumen pembelajaran guna mempermudah penjelasan dalam menyampaikan materi dan mempermudah siswa dalam menulis cerpen. Di samping itu, guru juga sangat berperan dalam memotivasi siswa supaya aktif selama pembelajaran berlangsung. Kondisi yang demikian jauh lebih baik daripada pengelolaan kelas yang dilakukan guru pada saat prasiklus.

Peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis cerpen berimbas pada kenaikan kualitas hasilnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dalam menulis cerpen, dengan ketentuan kriteria minimal sekolah sebesar 70. Dalam hal ini, penerapan teknik transformasi lagu dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran menulis cerpen. Hal ini ditandai dengan besarnya persentase kelulusan siswa. Persentase tersebut mengalami peningkatan pada tiap siklusnya.

Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian di atas, peneliti mengajukan saran sebagai berikut.

1. Bagi siswa
 - a. Siswa hendaknya mengikuti pembelajaran secara aktif.
 - b. Hendaknya siswa lebih aktif bertanya dan berdiskusi guna memperoleh pemahaman yang cukup terkait dengan cerpen.
 - c. Siswa hendaknya menambah wawasan dengan banyak mencari dan membaca contoh-contoh cerpen untuk mendalami materi yang sedang dipelajari.
2. Bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia
 - a. Guru hendaknya selalu mengajak siswa terlibat aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
 - b. Guru hendaknya melakukan suatu perencanaan dan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini mutlak harus dilakukan agar jalannya pembelajaran lebih terarah. Perencanaan ini akan membantu guru dalam mengupayakan segala keperluan penunjang pembelajaran sehingga kekurangan dan kelemahan yang mungkin dialami dapat diminimalisir.
 - c. Hendaknya guru menerapkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif seperti menerapkan teknik transformasi lagu pembelajaran menulis cerpen.
 - d. Guru diharapkan mampu melaksanakan penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan terhadap masalah dalam pembelajaran.

3. Bagi kepala sekolah
 - a. Kepala sekolah sebaiknya menyediakan sarana prasarana yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan aktif, kreatif, inovatif dan dapat berjalan secara optimal.
 - b. Kepala sekolah hendaknya memotivasi guru agar senantiasa melakukan pembaharuan dalam dunia pengajaran dan pendidikan. Selain itu, kepala sekolah harus selalu memonitor kinerja guru pada saat menyampaikan pelajaran dan memotivasi guru untuk selalu melakukan evaluasi atas kinerjanya.
 - c. Kepala sekolah hendaknya memberi kesempatan bagi guru untuk melakukan penelitian dan mengikutsertakan guru dalam forum-forum ilmiah, seperti seminar pendidikan, lokakarya, diskusi ilmiah, diklat, ataupun penataran-penataran agar wawasan guru mengenai tugas utamanya dalam mengajar dan mendidik bertambah luas.

Peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis cerpen berimbas pada kenaikan kualitas hasilnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dalam menulis cerpen, dengan ketentuan kriteria minimal sekolah sebesar 70. Dalam hal ini, penerapan teknik transformasi lagu dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran menulis cerpen. Hal ini ditandai dengan besarnya persentase kelulusan siswa. Persentase tersebut mengalami peningkatan pada tiap siklusnya

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Assoc. Prof. Sutikno, S.Pd.,M.Pd.,Ph.D.,CIQaR. Selaku dosen pembimbing peneliti serta seluruh pihak-pihak yang terlibat langsung maupun secara tidak langsung. Demikian pula atas restunya dan mohon maaf atas semua khilaf dan kesalahan.

REFERENSI

- Ayuningtiyas, R. (2019). Relasi Kuasa Dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi: Kajian Teori Michel Foucault. *Sarasvati*, 1(1), 73–86.
<https://doi.org/10.30742/sv.v1i1.657>
- Hidayat, A. (2018). Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(February), 1–15.
- Noor, R. (2019). Fungsi Sosial-Kultural Sastra: Memajukan Kebudayaan dan Mengembangkan Peradaban. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 14(2), 206.
<https://doi.org/10.14710/nusa.14.2.206-216>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Suyanto, S., & Kartolo, R. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Smp Negeri 3 Perbaungan Melalui Penerapan Teknik Transformasi Lagu. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan ...*, 7, 63–70.
<https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra/article/view/6820>